

SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *KOOPERATIF LEARNING*
TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)* PADA
MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV
SDN I MARGOREJO PADANGRATU
LAMPUNG TENGAH TAHUN
PELAJARAN 2014/2015**

**Oleh:
AGUS NUR EKO CAHYO
NPM.1174645**



**Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan : Tarbiyah**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1436 H/2015 M**

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *KOOPERATIF LEARNING*
TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) PADA
MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV
SDN I MARGOREJO PADANGRATU
LAMPUNG TENGAH TAHUN
PELAJARAN 2014/2015**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam.**

**Oleh:
AGUS NUR EKO CAHYO
NPM.1174645**

**Pembimbing I : Siti Annisah, S.Si., M.Pd
Pembimbing II : Nuryanto, M.Pd.I**

**Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan : Tarbiyah**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1436 H/2015 M**

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Orisinilitas Penelitian.....	iv
Abstrak	v
Motto	vi
Persembahan.....	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Penelitian yang Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Deskripsi Teoritis.....	8
1. Pembelajaran Kooperatif.....	8
2. TAI (Team Assisted Individualization).....	9
3. Motivasi Belajar.....	13
4. Hasil Belajar.....	16
5. Pembelajaran Matematika.....	20
B. Hipotesis Tindakan.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23

A. Definisi Operasional Variabel.....	23
B. Setting Penelitian.....	25
C. Subjek Penelitian.....	26
D. Prosedur Penelitian.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Instrumen Penelitian.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	34
H. Indikator Keberhasilan.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	36
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	43
C. Pembahasan	
66	
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	73
A. Simpulan.....	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritis

1. Pembelajaran Kooperatif

Usaha-usaha guru dalam membelajarkan siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Oleh karena itu pemilihan berbagai model pembelajaran merupakan salah satu hal yang utama.

Cooperatif learning adalah belajar secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya, sebagai satu kelompok dan memastikan dalam setiap orang dalam kelompok mempunyai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya.¹ *Cooperatif learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.²

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif membutuhkan partisipasi dan kerjasama dalam kelompok pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar dan cara belajar siswa menuju belajar yang lebih baik. Tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menemukan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

¹ Isjoni, *Cooperative Learning*, Jilid 2, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 6.

² Ibid, h. 12..

Menurut Nur (dalam Widhayantini:2008), prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- a. Setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
- b. Setiap anggota kelompok harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
- c. Setiap anggota kelompok harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- d. Setiap anggota kelompok akan dikenai evaluasi
- e. Setiap anggota kelompok berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- f. Setiap anggota kelompok akan diminta pertanggung jawaban secara individual materi yang ditangani kelompok kooperatif.³

Dari penjelasan beberapa pengertian di atas dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mengelompokkan siswa dalam kelompok kecil untuk saling berdiskusi dan berkomunikasi dengan tujuan agar siswa berbagi kemampuan, saling menyampaikan pendapat, saling memberi kesempatan menyalurkan kemampuan, dan saling membantu dalam belajar sehingga dapat mencapai keberhasilan belajar.

2. TAI (*Team Assisted Individualization*)

a. Pengertian TAI (*Team Assisted Individualization*)

Model pembelajaran TAI merupakan suatu model yang memecahkan masalah dalam program pengajaran secara individual. Dalam model ini siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan yang beragam.⁴ Dengan membuat para siswa bekerja dalam tim-tim

³ Widhayantini, *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kooperatif*, (Yogyakarta : PPG Matematika, 2008), h. 4.

⁴ Miftakhul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), h. 125.

pembelajaran kooperatif dan bertanggung jawab mengelola dan memeriksa secara rutin, saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah, dan saling memberi dorongan untuk maju.

Menurut Slavin “model pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan suatu model pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan kooperatif dengan program pengajaran individual. Model pembelajaran TAI disusun untuk memecahkan masalah dalam program pengajaran, misalnya dalam hal kesulitan belajar siswa secara individu. Model ini juga merupakan model kelompok heterogen”.⁵

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual yang dikelompokkan berdasarkan kemampuan yang beragam dan membuat para siswa bekerja dalam tim-tim dengan tujuan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

b. Langkah-langkah pembelajaran TAI

Pembelajaran kooperatif tipe TAI ini dikembangkan oleh Slavin. Tipe ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual.

Menurut Slavin secara umum TAI terdiri dari 8 komponen utama yang perlu diperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung yaitu :

- 1). Kelompok, yaitu pembentukan kelompok dalam pembelajaran TAI terdiri 4-6 orang siswa yang mewakili bagiannya dari kelas dalam menjalankan aktifitas akademik.

⁵ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung : Nusa Media, 2005), h. 15.

- 2). Tes penempatan, yakni siswa-siswa diberi tes awal program pembelajaran. Hasil dari tes awal digunakan untuk membuat kelompok berdasarkan point yang diperoleh.
- 3). Materi-materi kurikulum, yakni pada proses pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang terdapat pada kurikulum yang berlaku dengan menerapkan teknik dan strategi pemecahan masalah untuk penugasan materi.
- 4). Belajar kelompok, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan.
- 5). Skor tim dan rekognisi tim, yakni pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan criteria penghargaan terhadap kelompok yang dipandang berhasil dalam menyelesaikan tugas kelompok.
- 6). Kelompok pengajaran, yakni materi yang belum dipahami oleh suatu kelompok dapat ditanyakan kepada guru dan guru menjelaskan kepada kelompok tersebut. Pada saat guru mengajar siswa dapat sambil memahami materi baik secara individual maupun kelompok. Keaktifan siswa sangatlah diperlukan dalam pembelajaran TAI
- 7). Tes fakta, yaitu para siswa diminta untuk mengerjakan tes fakta selama tiga menit. Para siswa tersebut diberikan lembar-lembar fakta untuk dipelajari di rumah.
- 8). Unit seluruh kelas, setelah akhir pokok bahasan suatu materi guru menghentikan program pengelompokan dan mengajarkan seluruh kelas kemampuan semacam strategi pemecahan masalah.⁶

Jadi model pembelajaran tipe TAI pada mata pelajaran matematika, maka seorang guru dapat menempuh tahapan sebagai berikut :

- 1). Guru menentukan materi pokok yang akan disajikan kepada siswa.
- 2). Guru menjelaskan kepada seluruh siswa tentang akan diterapkan model pembelajaran TAI.
- 3). Guru menyiapkan materi bahan ajar yang akan diselesaikan oleh kelompok siswa dengan memanfaatkan LKS yang dimiliki oleh siswa.
- 4). Guru memberikan pretes kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan.
- 5). Guru menjelaskan materi baru secara singkat.
- 6). Guru membentuk kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 siswa setiap kelompok.

⁶ Robert E. Salvin, *Cooperative Learning*, h. 195-200.

- 7). Guru menugasi kelompok dengan bahan yang disiapkan yaitu dengan memanfaatkan LKS.
- 8). Ketua kelompok melaporkan keberhasilan kelompoknya atau mempresentasikan hasil di depan kelas.
- 9). Apa bila ada waktu guru memberikan tes kecil.

Jadi berdasarkan komponen-komponen dan tahapan diatas, yang perlu dipahami dalam proses pembelajaran TAI bahwa cara terbaik untuk meningkatkan skor tim adalah dengan menyelesaikan tes. Sebagai konsekuensinya, para siswa saling mengoreksi dan motivasi satu sama lain untuk bekerja dengan cepat supaya dapat menyelesaikan seluruh tugas yang telah diberikan.

c. Kelebihan dan Kelemahan TAI

1). Kelebihan TAI yaitu :

- a). Memotivasi siswa untuk saling membantu anggota kelompoknya sehingga tercipta semangat dalam system kompetisi
- b). Lebih menekankan kerjasama kelompok
- c). Tiap kelompok mempelajari materi yang sama sehingga memudahkan guru dalam penanganannya

2). Kelemahan TAI yaitu :

- a). Lebih banyak membutuhkan waktu bila dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah
- b). Siswa dalam satu kelompok mempelajari materi yang sama sehingga tidak menutup kemungkinan ada siswa yang tidak mempelajari dan hanya bergantung dengan teman satu kelompoknya

- c). seorang asisten belum tentu siswa yang benar-benar paling pintar dalam suatu kelompok⁷

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman A.M), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia, penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya

⁷ <http://nadhiri.blogspot.com/2008/08/metode-pembelajaran-efektif.html> diunduh tanggal 9 Oktober 2014.

unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.⁸

Menurut Moh. Uzer Usman, “motivasi adalah suatu proses untuk mengaitkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.”⁹ Menurut Hamzah B. Uno, “motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.”¹⁰ Sedangkan menurut Oemar Hamalik, “motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.”¹¹

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu tercapai.

⁸ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) , h. 74.

⁹ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), h. 28-29.

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi aksara, 2008), h. 3.

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 158.

b. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.¹²

c. Macam-Macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.
 - a) Motif-motif bawaan.
Yang di maksud dengan motif bawaan adalah motif yang di bawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa di pelajari.
 - b) Motif-motif yang dipelajari.
Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial.¹³
- 2) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik
 - a) Motivasi intrinsik
Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

¹² Sardiman A.M, *Interaksi dan*, h. 85.

¹³ *Ibid.*, h. 86.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.¹⁴

d. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.¹⁵

Jadi motivasi belajar siswa tidak akan terbentuk jika siswa tersebut tidak mempunyai dorongan dan keinginan untuk berhasil dalam meraih cita-cita. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik harus dapat mengkondisikan lingkungan belajar secara optimal agar siswa dalam belajar dapat termotivasi.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar mengandung pengertian yang cukup luas, yang dalam hal ini para ahli memberikan batasan menurut pandangan masing-masing. Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar adalah “hasil dari

¹⁴ Ibid., h. 89.

¹⁵ Ibid., h. 83.

suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.”¹⁶ Menurut Mulyasa, “hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.”¹⁷ Sedangkan menurut Winarno Surahmad, bahwa: “hasil belajar adalah taraf stabilitas atas penguasaan sejumlah pengetahuan tertentu.”¹⁸

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diambil pengertian bahwa hasil belajar merupakan sejumlah kemampuan seseorang dalam menguasai pengetahuan yang telah dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar memiliki kandungan makna yang luas, tidak terbatas pada hasil-hasil yang diperoleh seseorang dalam belajar, akan tetapi juga tingkat penguasaan secara konseptual atas sesuatu pengetahuan tertentu.

Hasil belajar merupakan sejumlah kemampuan seseorang dalam menguasai pengetahuan yang telah dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar memiliki kandungan makna yang luas, tidak terbatas pada nilai-nilai yang diperoleh seseorang dalam belajar, akan tetapi juga tingkat penguasaan secara konseptual atas sesuatu pengetahuan tertentu.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted*

¹⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h.3.

¹⁷ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 212.

¹⁸ Winarno Surahmad, *Interaksi belajar Mengajar*, (Bandung : Tarsito, 1996), h. 19.

Individualization). Hasil dari tes yang berupa angka dengan nilai tertinggi yang dapat dicapai oleh siswa adalah 100 dan nilai terendah adalah 0. Dari angka yang diperoleh siswa tersebut, dapat dikatakan siswa tuntas atau tidak. Dalam penelitian ini, siswa dikatakan tuntas apabila 75 % siswa mendapat nilai ≥ 60 berdasarkan KKM yang telah ditentukan dari sekolah tersebut.

b. Kriteria Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai pemerolehan siswa setelah menempuh periode pembelajaran tertentu karena hasil belajar itu identik dengan penggunaan materi pelajaran, maka hakikat dari nilai perolehan belajar diawali dari kemampuan siswa untuk menjawab soal-soal yang di ajukan guru secara tertulis. Dengan demikian tingkat penguasaan materi masing-masing siswa secara otomatis akan membedakan hasil belajarnya.

Menurut Bloom (dalam Suharsimi Arikunto), tujuan atau hasil belajar digolongkan menjadi tiga domain, yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif berkenaan dengan pengembangan kemampuan otak dan penalaran siswa. Domain afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, kebiasaan belajar, motivasi belajar. Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan, kemampuan bertindak dari siswa.¹⁹

Berdasarkan pendapat diatas, tujuan atau kriteria hasil belajar mencakup aspek yang luas yaitu berkenaan dengan dengan pengembangan kemampuan otak dan penalaran siswa, tingkah laku serta keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

¹⁹ Asep Herry Hernawan, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), cet. 11, h. 23.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu keadaan yang sangat kompleks, dimana di dalamnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa. Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.²⁰

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dijelaskan secara lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari faktor internal meliputi: tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa. Dari faktor eksternal meliputi: guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas, keadaan rumah, keadaan sekolah, peralatan yang tersedia, dan sebagainya. Sedangkan dari faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) meliputi: strategi dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa motivasi siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar, motivasi baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa sangat

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), h. 153.

besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Indikator hasil belajar dalam penelitian ini dilihat dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

5. Pembelajaran Matematika

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa pada jenjang sekolah dasar. Dan untuk menjadi siswa yang berkompeten, setiap siswa mengikuti proses pendidikan berupa pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat serangkaian kegiatan untuk memberikan pengalaman belajar yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Proses pembelajaran tersebut merupakan faktor penting untuk memperoleh hasil yang baik dan memuaskan.

Menurut Knirk dan Gustafson pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap perancangan, pelaksanaan dan evaluasi.²¹ Sedangkan pembelajaran matematika adalah “proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.”²²

Mata pelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan symbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran matematika disekolah dasar berisi bahan pelajaran yang menekankan agar

²¹ Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 64.

²² Gatot Muhsetyo, dkk, *Pembelajaran Matematika SD*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009), h. 126.

siswa mengenal, memahami, serta mahir menggunakan bilangan dalam kaitannya dengan praktik kehidupan sehari-hari.²³

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika menjadi hal pokok dalam kehidupan manusia, karena kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan mengenal, memahami, serta mahir menggunakan dalam kaitannya dengan mempraktikkan dalam menghadapi permasalahan sehari-hari.

Ruang lingkup pelajaran matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Bilangan
- b. Geometri dan pengukuran
- c. Pengolahan data

Berdasarkan ruang lingkup diatas penelitian akan dilaksanakan pada Standar Kompetensi (SK): Memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun datar (KD): 8.3 Mengidentifikasi benda-benda dan bangun datar simetris dan 8.4 Menentukan hasil pencerminan suatu bangun datar.

B. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah :

²³ Asep Herry Hernawan, dkk, *Pengembangan Kurikulum*, h. 828.

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika SDN 1 Margorejo tahun pelajaran 2014/2015.
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika SDN 1 Margorejo tahun pelajaran 2014/2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

Dalam setiap penelitian pasti terdapat variabel penelitian. Jumlah variabel penelitian bisa hanya satu namun juga bisa lebih dari satu. Variabel penelitian pada hakikatnya merupakan konsep yang nilainya ingin diketahui oleh peneliti.

Definisi Operasional Variabel adalah “Definisi yang ada dalam hipotesis atau definisi yang pada intinya merupakan penjabaran lebih lanjut dan tegas dari konsep.”¹ Selanjutnya variabel penelitian adalah “segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian.”²

Dengan demikian variabel yang ada dalam penelitian ini akan di definisikan secara operasional dan yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan Y ..³ Variabel terikat pada penelitian ini yaitu :

a. Motivasi belajar

Motivasi belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran Matematika dengan metode Kooperatif Learning tipe TAI (*Team Assisted Individualization*), indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

¹ Sodarwati, et.al., *Metodologi Penelitian*, (Bandung : Mandar Maja, 2002), h. 52.

² Cholid, N, et.al., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 118.

³M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*, (Jakarta: Bumi Aksara,2003),h.227.

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.⁴

b. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika yang diperoleh dari hasil pretest dan post test siswa pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif Learning tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) yang sesuai dengan KKM yaitu 60.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang nilai-nilainya tidak bergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan X. ⁵ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model Kooperatif Learning tipe TAI (*Team Assisted Individualization*).

Model Kooperatif Learning tipe TAI merupakan suatu model yang memecahkan masalah dalam program pengajaran secara individual. Dalam model ini siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan yang beragam.⁶ Dengan membuat para siswa bekerja dalam tim-tim pembelajaran kooperatif dan mengembang tanggung jawab mengelola

⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) , h. 83.

⁵ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok*, h. 227.

⁶ Miftakhul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), h. 125.

dan memeriksa secara rutin, saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah, dan saling memberi dorongan untuk maju.

Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menentukan materi pokok yang akan disajikan kepada siswa.
- 2) Guru menjelaskan kepada seluruh siswa tentang akan diterapkan model pembelajaran TAI.
- 3) Guru menyiapkan materi bahan ajar yang akan diselesaikan oleh kelompok siswa dengan memanfaatkan LKS yang dimiliki oleh siswa.
- 4) Guru memberikan pretes kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan.
- 5) Guru menjelaskan materi baru secara singkat.
- 6) Guru membentuk kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 siswa setiap kelompok.
- 7) Guru menugasi kelompok dengan bahan yang disiapkan yaitu dengan memanfaatkan LKS.
- 8) Ketua kelompok melaporkan keberhasilan kelompoknya atau mempresentasikan hasil di depan kelas.
- 9) Apa bila ada waktu guru memberikan tes kecil.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Margorejo Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2014/2015.

C. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Margorejo Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah dengan jumlah siswa 14 orang (7 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki). Pertimbangan mengambil subyek penelitian tersebut adalah, dimana perkembangan siswa kelas IV sangat cocok dengan model kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) pada mata pelajaran Matematika. Selain itu kondisi siswa kelas IV SDN I Margorejo yang memiliki karakteristik yang berbeda pula seperti latar belakang orang tua, lingkungan siswa, dan rata-rata motivasi belajarnya.

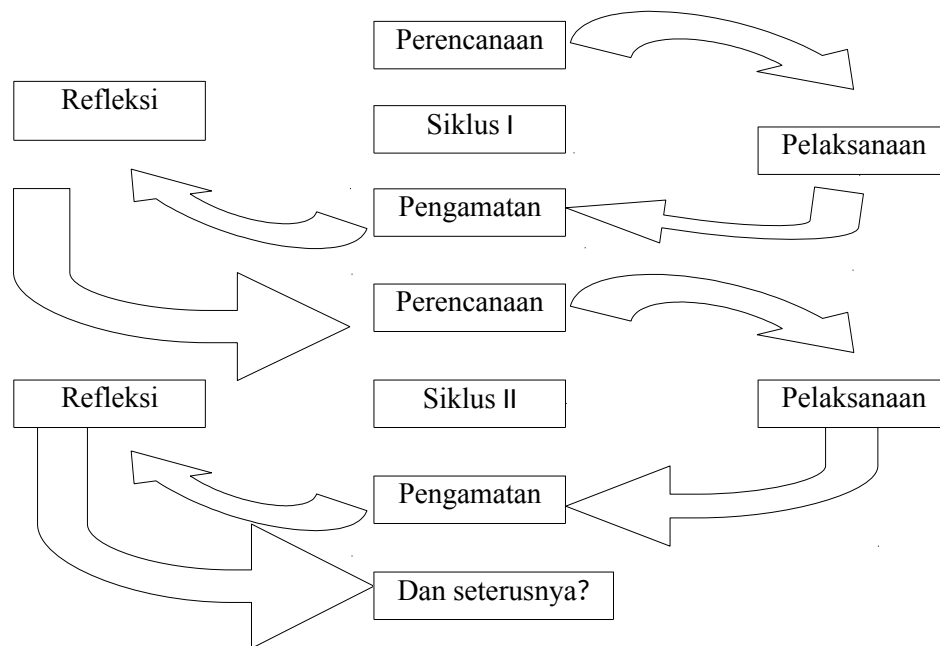
D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan tindakan (*planning*), kemudian selanjutnya tahap pelaksanaan tindakan selanjutnya melakukan analisis dan refleksi. Apabila metode yang digunakan masih perlu perbaikan maka dilakukan siklus yang kedua.

Dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model yang digunakan mengikuti model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto⁷ yaitu sebagai berikut:

⁷ Suharsimi Arikunto, et.al, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 16.

Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Dalam pelaksanaan penelitian pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus masing-masing 3 pertemuan.

Secara keseluruhan langkah-langkah yang diadakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menyiapkan alat evaluasi.
- 3) Menyiapkan lembar angket.
- 4) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 4). Membuat atau menyediakan media pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan ini berupa penerapan kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan penelitian. Prosesnya mengikuti urutan kegiatan yang terdapat dalam skenario pembelajaran sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa
- b) Guru mengisi daftar hadir kelas/mengabsen siswa
- c) Guru memberikan pretest (appersepsi)
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- e) Guru memberikan motivasi siswa serta menyampaikan metode yang akan digunakan yaitu model kooperatif Learning tipe TAI.

2) Inti

- a) Siswa menyimak penjelasan guru tentang kompetensi dasar yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran.
- b) Guru menyiapkan materi bahan ajar yang akan diselesaikan oleh kelompok siswa dengan memanfaatkan LKS yang dimiliki oleh siswa.
- c) Guru memberikan pretes kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan.
- d) Guru menjelaskan materi baru secara singkat.
- e) Guru membentuk kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 siswa setiap kelompok.

- f) Guru menugasi kelompok dengan bahan yang disiapkan yaitu dengan memanfaatkan LKS.
- g) Ketua kelompok melaporkan keberhasilan kelompoknya atau mempresentasikan hasil di depan kelas.
- h) Apa bila ada waktu guru memberikan tes kecil.

3) Penutup

- a) Guru bersama-sama dengan siswa mengadakan refleksi terhadap proses belajar yang telah dilaksanakan kemudian memberikan kesimpulan tentang materi yang dibahas.
- b) Siswa mengerjakan post test yang diberikan dan guru melakukan penilaian.
- c) Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa.
- d) Guru menutup pelajaran dengan salam.

c. Pengamatan

Kegiatan mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dari awal sampai akhir. Pengamatan dilakukan oleh seorang guru mitra, di mana siswa dan peneliti sebagai objek menggunakan lembar observasi dari peneliti.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan menganalisis, memahami dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru mitra dengan menganalisis kendala-kendala yang dihadapi siswa serta hasil dari implementasi pemecahan masalah untuk

menentukan perkembangan kemajuan dan kelemahan yang terjadi sebagai perbaikan perencanaan dan tindakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pada pembelajaran siklus II akan dapat diperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Pada siklus II disajikan tahapan-tahapan yang sama pada siklus I, dengan melanjutkan materi pembelajaran yang sesuai kompetensi dasar.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes hasil belajar merupakan butir tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Tes hasil belajar meliputi tes hasil belajar produk, tes hasil belajar proses, dan tes hasil belajar psikomotorik.⁸ Tes hasil belajar psikomotorik berupa keterampilan melaksanakan eksperimen. Instrumen ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

2. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan instrumen di dalam teknik komunikasi tidak langsung. Dengan instrumen atau alat ini data yang dapat dihimpun bersifat informatif dengan atau tanpa penjelasan atau interpretasi berupa pendapat, buah pikiran, penilaian, ungkapan perasaan dan lain-lain.⁹

⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta : Kencana, 2011), h. 235.

⁹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2001), h. 173.

Kuesioner atau angket sebagai alat pengumpul data adalah sejumlah pertanyaan tertulis, yang harus dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket atau kuesioner ini digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa.

3. Observasi

Pengamatan atau observasi (*observation*) adalah “suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.”¹⁰

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*). Observasi dilakukan oleh observer terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari data-data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat dan sebagainya.”¹¹

Berdasarkan pengertian tersebut, maka metode dokumentasi adalah cara di dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan melalui catatan tertulis. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai deskripsi lokasi penelitian dan deskripsi hasil belajar Matematika

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h.30.

¹¹ Kunandar, *Langkah Mudah.*, h. 7.

di kelas IV SDN I Margorejo Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah.

F. Instrumen Penelitian

1. Jenis-jenis Instrumen

a. Angket

Lembar angket digunakan untuk melihat motivasi belajar siswa dengan pembelajaran menggunakan model Kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*).

b. Test

Test yang diberikan adalah test awal (pretest) dan test akhir (posttest) pada setiap siklus. Test awal dilakukan untuk mengetahui gambaran awal hasil belajar siswa. Test akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menerapkan model Kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*).

2. Uji Kemantapan

a. Validitas

Validitas atau kesahihan berasal dari kata validity yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya.¹² Penelitian ini menggunakan validitas butir soal atau

¹² Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta dan STAIN METRO : Ramayana Pers, 2008, h. 102.

validitas item. Untuk mengetahui validitas butir soal atau validitas item digunakan rumus sebagai berikut¹³:

$$r_{XY} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} : validitas item

X : skor item

Y : skor total

N : jumlah data

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila mempunyai unsur ketepatan yang dapat dipercaya. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas test digunakan rumus sebagai berikut¹⁵:

$$r_{11} = \left\{ \frac{n}{n-1} \right\} \left\{ \frac{1 - \Sigma \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas yang dicari

$\Sigma \sigma_1^2$: Jumlah varians skor tiap-tiap item

¹³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar*, h.78.

¹⁴ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, h. 111.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar*, h. 109.

σ_1^2 : Varians total

Hasil perhitungan tersebut akan diperoleh kriteria penafsiran untuk indeks realibilitasnya sebagai berikut:

- 1) Antara 0,800 sampai dengan 1,000 sangat tinggi
- 2) Antara 0,600 sampai dengan 0,800 tinggi
- 3) Antara 0,400 sampai dengan 0,600 cukup
- 4) Antara 0,200 sampai dengan 0,400 rendah
- 5) Antara 0,000 sampai dengan 0,200 sangat rendah¹⁶

G. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar siswa untuk mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa. Untuk mencari nilai rata-rata tinggal menjumlahkan setiap skor dibagi dengan banyaknya siswa yang memiliki skor.¹⁷ Dari pernyataan diatas, maka rumus yang digunakan untuk mendukung rata-rata kelas adalah sebagai berikut :

a) Menghitung nilai rata-rata kelas¹⁸, menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

keterangan : \bar{X} = nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = jumlah semua nilai

n = jumlah data

¹⁶ *Ibid.* h. 75.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), cet. 1, h. 264.

¹⁸ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok*, h. 72.

b) Untuk menghitung presentase ketuntasan siswa¹⁹, menggunakan rumus:

$$P = \frac{\Sigma X}{n} \times 100 \% \text{keterangan : } P = \text{presentase}$$

ΣX = jumlah semua nilai

n = jumlah data

2. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif dilakukan untuk melihat motivasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung melalui observasi. Hasil perolehan data dicatat dalam instrumen yang telah disediakan, data yang terkumpul dianalisis kualitatif dan disajikan secara kuantitatif dalam bentuk presentase dengan kriteria “ 86%-100% = sangat baik, 76%-85% = Baik, 60%-75% = Cukup, 55%-59% = Kurang, $\leq 54\%$ = Sangat kurang “²⁰

H. Indikator Keberhasilan

Indikator kerja dalam penelitian ini adalah meningkatnya motivasi dan hasil belajar Matematika siswa dari siklus ke siklus yaitu :

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Matematika dengan nilai ≥ 60

¹⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada), 2005, h. 43.

²⁰ Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2012), h. 103

mencapai 75% di akhir siklus.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD N 1 Margorejo

SD N 1 Margorejo adalah lembaga pendidikan milik pemerintah. Keberadaannya merupakan salah satu SD N yang ada di desa Margorejo Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah yang didirikan pada tahun 1977. Pada awal berdirinya sekolah ini belum memiliki gedung-gedung yang banyak menampung siswa tetapi masih terdiri beberapa gedung yang hanya terbuat dari papan. Lokasi SD N 1 Margorejo di dekat jalan utama desa Margorejo Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah. Pada awalnya tahun 1977-1978, SD N 1 Margorejo hanya mempunyai tiga unit gedung ruang kelas, dan satu ruang kantor. Pada tahun 1980-1981 di bangun empat unit yang terdiri dari tiga unit ruang belajar dan satu unit ruang gudang. Pada tahun 1982 juga dibangun rumah-rumah dinas di peruntukan untuk guru PNS yang terdiri dua rumah dinas, toilet khusus bagi siswa, dan khusus bagi guru dan sumur untuk kesejahteraan guru dan murid.

SD N 1 Margorejo pada awalnya di pimpin oleh kepala sekolah yang bernama Bapak Marsono sampai dengan tahun pelajaran 1996-1997, selanjutnya kepemimpinan di gantikan oleh Bapak Bari sampai tahun 2000-2001, selanjutnya kepemimpinan diganti oleh bapak Zainuddin sampai dengan tahun pelajaran 2005-2006 dan selanjutnya kepemimpinan

digantikan oleh bapak Slamet sampai 2010-2011 dan sekarang kepemimpinan SD N 1 Margorejo di bawah pimpinan Bapak Agung Winarko,S.Pd.

Sejak berdirinya SD N 1 Margorejo 1977 dengan komitmen terus maju untuk berkarya dari tahun ke tahun sampai saat ini SD N 1 Margorejo selalu benah diri guna mencerdaskan bangsa.

2. Visi Dan Misi

a. Visi

Menjadi sekolah yang berprestasi, terpercaya dimasyarakat berdasarkan IMTAQ dan IPTEK.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- 2) Meningkatkan kreatifitas anak dalam penguasaan dan pengenalan agama dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Meningkatkan kelulusan siswa kelas enam.
- 4) Meningkatkan kegiatan Ektrakurikuler yang teratur sesuai dengan potensi yang ada.
- 5) Meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana, kesenian, olah raga dan perpustakaan.
- 6) Meningkatkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugasnya.
- 7) Meningkatkan persiapan kegiatan lomba Sains, Matematika dan Agama.

3. Letak Geografis

SD N 1 Margorejo adalah sebuah lembaga pendidikan yang terdiri dari atas tanah seluas kurang lebih $80\text{m} \times 50\text{m} = 4.000 \text{ m}^2$ yang berdekatan dengan Lapangan desa Margorejo, Jalan Raya, Kebun Sawit Penduduk

dan Lokasi Penduduk. Yang terletak di Desa Margorejo Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah.

Adapun batas-batasnya sebagai berikut :

- a) Sebelah utara dibatasi Kebun Sawit Penduduk.
- b) Sebelah timur dibatasi Jalan Raya.
- c) Sebelah selatan dibatasi Lapangan Desa Margorejo.
- d) Sebelah barat dibatasi Lokasi Penduduk.

Letak yang strategis memudahkan bagi para siswa untuk menjangkaunya dan sekaligus merupakan salah satu faktor pendukung bagi siswa dalam menuju sekolah, lagi pula lokasi sekolah berada di sebelah jalan raya.

4. Keadaan Guru dan Karyawan SD N 1 Margorejo

Berdasarkan observasi penulis di SD N 1 Margorejo dapat di ketahui bahwa keadaan guru dan karyawan yang ada si SD N 1 Margorejo sudah cukup memadai jumlah guru dan karyawan secara keseluruhan adalah sebanyak 10 orang. Untuk lebih lengkapnya mengenai data keadaan guru dan karyawan di SDN 1 Margorejo dapat penulis sajikan didalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1 :
Jumlah Guru dan Karyawan SD N 1 Margorejo
Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama/NIP	L/ P	Pendidikan Terakhir	Jurusan	Mata Pelajaran Yang Di Ampu
----	----------	---------	------------------------	---------	--------------------------------------

1	Ngasiran, S.Pd 196512281987051001	L	S.I	PGSD	Kepala Sekolah / PKn
2	Sucipto, A.Ma.Pd	L	D.II	PGSD	Guru Kelas
3	Sukinah, S.Pd	P	S.I	PGSD	Guru Kelas
4	Siti Badriyah, S.Pd	P	S.I	PGSD	Guru Kelas
5	Saniyah	P	MA	-	Guru Kelas
6	Sunarti	P	SMK	-	Guru Kelas
7	Yulia Wulandari, S.Pd.I	P	S.I	PGMI	Guru Kelas
8	Riyanto, S.Pd	L	S.I	PGSD	Guru Penjas
9	Supangat, S.Pd.I	L	S.I	PAI	Guru Agama
10	Kasiati	P	MA	-	Mulok

Sumber : Dokumentasi Bagian Administrasi SDN 1 Margorejo Tahun 2015

5. Keadaan Siswa SD N 1 Margorejo

Keadaan siswa yang di maksud dalam hal ini yaitu meliputi kuantitas siswa dengan pembagian jumlah tiap-tiap kelasnya yaitu sebagai berikut ini:

Tabel 4.2 :
Jumlah Siswa SD N 1 Margorejo Menurut Kelas dan Jenis Kelamin

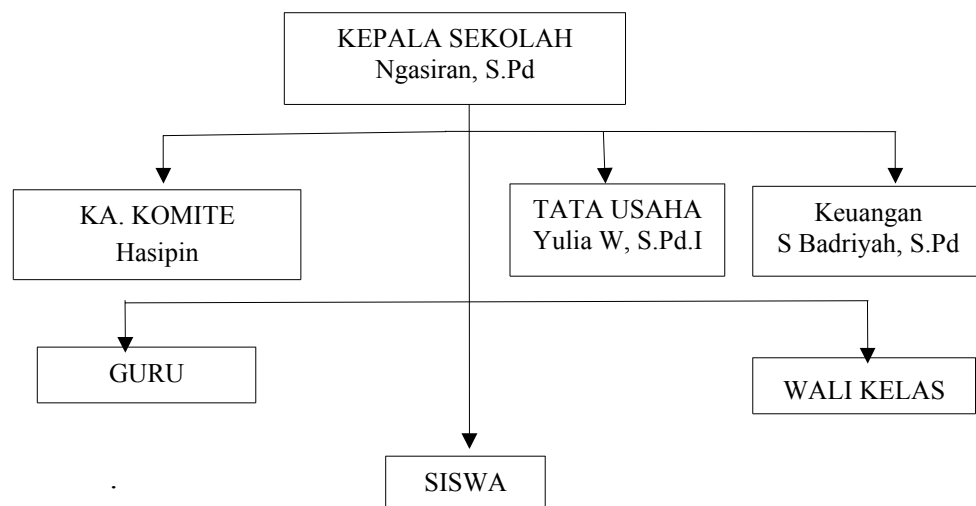
No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	1	7	9	15
2	2	6	13	19
3	3	10	11	21
4	4	9	5	14
5	5	10	6	16
6	6	9	5	14
Jumlah		51	49	100

Sumber : Dokumentasi Bagian Administrasi SDN 1 Margorejo Tahun 2015

6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu bagan tatanan dalam suatu lembaga, badan atau perkumpulan tertentu dalam menjalankan roda organisasi. Demikian halnya SD N 1 Margorejo dalam menjalankan tugas mencapai tujuan pendidikan juga memiliki struktur organisasi sebagai berikut :

Gambar 4.1:
Struktur Organisasi SD N 1 Margorejo
Tahun Pelajaran 2014/2015



Sumber : Dokumentasi Bagian Administrasi SDN 1 Margorejo

7. Sarana dan Prasarana SD N 1 Margorejo

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran .

Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang di tunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap, maka proses

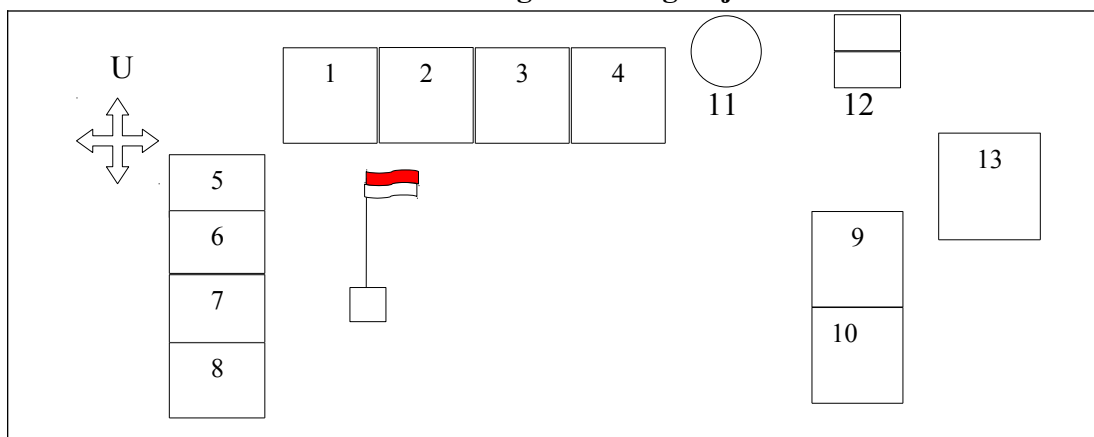
belajar dan mengajar akan berjalan dengan lancar, hambatan dapat di atasi sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang di harapkan.

Untuk mempelajari data-data sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD N 1 Margorejo, untuk lebih jelasnya akan diterangkan sebagai berikut :

- a. Sarana belajar
 - 1) 6 Ruang kelas
 - 2) Ruang Perpustakaan
- b. Pendukung Sarana Belajar
 - 1) Ruang Kepala Sekolah
 - 2) Ruangan Guru
 - 3) Ruangan Lapangan Upacara
 - 4) Lapangan Sepak Bola
 - 5) Parkir Sepeda / Motor
 - 6) Lahan Perkebunan
 - 7) WC Siswa
 - 8) Kantin

8. Denah Lokasi SDN 1 Margorejo

Gambar 4.2:
Denah Lokasi SD Negeri 1 Margorejo



Keterangan:

- | | |
|----------------------------------|-----------------------|
| 1. Ruang Kepala Sekolah dan Guru | 7. Ruang Kelas 5 |
| 2. Ruang Kelas 3 | 8. Ruang Kelas 6 |
| 3. Ruang Kelas 2 | 9. Rumah Dinas |
| 4. Ruang Kelas 1 | 10. Rumah Dinas |
| 5. Parkir | 11. Sumur |
| 6. Ruang Kelas 4 | 12. WC Guru dan Siswa |
| | 13. Kantin |

9. Gambaran Khusus Perkembangan SD N 1 Margorejo

Berdasarkan dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan terhadap peneliti SD N 1 Margorejo mulanya terdiri atas 3 unit gedung ruang kelas dan satu ruang kantor guru. Tiap tahun ke tahun mulai ada peningkatan dari menerima baru siswa yang belajar sampai fasilitas belajar yang selalu meningkat.

Jumlah tenaga pendidik (guru) 10 orang yang terdiri atas 3 orang guru PNS dan 7 orang guru honorer.

Seiring perjalanan waktu SD N 1 Margorejo yang tepatnya di desa Margorejo Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah terus mengadakan pengembangan, peningkatan dan perubahan, maka jumlah siswa sampai saat ini sebanyak 100 siswa yang terdiri dari 6 rombongan belajar.

- a. Kelas 1 : 16 siswa
- b. Kelas 2 : 19 siswa
- c. Kelas 3 : 21 siswa
- d. Kelas 4 : 14 siswa

e. Kelas 5 : 16 siswa

f. Kelas 6 : 14 siswa

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah yang terjadi dikelas. Penelitian ini dilakukan secara berkolaborasi, dalam hal ini peneliti sebagai guru yang melaksanakan proses pembelajaran dan bekerjasama guru sebagai observer atau kolaborator. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN 1 Margorejo Kecamatan Padangratu. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari 3 kali pertemuan dan setiap kali pertemuan terdiri dari 2 x 35 menit (2 jam pelajaran).

Peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan *Team Assisted Individualization (TAI)*, dimana penggunaan metode *Team Assisted Individualization (TAI)* tersebut dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Data motivasi siswa diperoleh dari hasil angket yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sedangkan data hasil belajar diperoleh dari hasil pretest dan posttest.

1. Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilakukan sebanyak 3 x pertemuan dan pada pertemuan yang terakhir dilakukan sebuah posttest untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

Tahap-tahap pada siklus I adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sesuai dengan bahan atau materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

2) Menyiapkan alat evaluasi

Alat evaluasi pada siklus ini dibuat sebanyak 5 soal, dimana soal tersebut akan diteskan pada awal pertemuan (pretest) dan pada akhir siklus (posttest).

3) Melaksanakan uji coba soal

Uji coba soal tes diberikan kepada siswa kelas V SDN 1 Margorejo Kecamatan Padangratu. Uji coba ini telah dilakukan untuk mengetahui reliabilitas soal tes. Hasil uji coba tes diperoleh $r_{11} = 0,75$.

4) Menyiapkan lembar angket

Lembar angket digunakan untuk melihat motivasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Dengan lembar angket peneliti dapat melihat peningkatan motivasi belajar siswa. Lembar angket ini diberikan pada setiap pertemuan di akhir siklus.

5) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam melakukan pembelajaran dan membantu siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuannya dalam pembelajaran yang berisi petunjuk-petunjuk untuk melakukan percobaan dan diskusi.

6) Membuat dan menyediakan media pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi untuk memfasilitasi siswa untuk melakukan percobaan dan mengkonstruksikan pengetahuan dan pengalaman yang dialaminya yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I dilaksanakan sebanyak 3x pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Mei 2015 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam, perkenalan diri kepada para siswa, kemudian mengabsen siswa, melakukan appersepsi yaitu menggali pengetahuan siswa tentang simetri. Setelah itu guru melakukan pretest untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa sebelum diberikan tindakan. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi siswa berupa penjelasan tentang simetri.

2) Kegiatan inti

Pada pertemuan I ini guru menjelaskan tentang bangun datar yang simetris dan tidak simetris secara singkat. Setelah melakukan penjelasan guru memberi lembar kerja siswa dengan 3 soal yang berbeda yang dibagi secara acak yang memuat soal materi tentang pengetahuan dasar simetri. Kemudian siswa dibagi dalam masyarakat belajar yaitu dengan bentuk kelompok-kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang berdasarkan kesamaan soal yang didapatnya, untuk melakukan diskusi tentang soal yang telah diberikan kepada masing masing individu. Siswa kemudian berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian salah satu siswa melaporkan keberhasilan kelompoknya atau mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dengan cara guru menunjuk salah satu siswa dari tiap perwakilan kelompok. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang hal yang belum dipahami tentang materi bangun datar simetri dan guru meluruskan kesalahpahaman dan memberikan penguatan kepada siswa.

Pada pertemuan I siklus I ini tampak siswa belum terbiasa dengan metode mengajar yang guru terapkan, dengan beberapa indikasi yaitu terdapat siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, belum berani mengajukan pertanyaan, kurang bekerjasama ketika melakukan diskusi serta belum berani mempresentasikan hasil diskusinya.

3) Kegiatan penutup

Setelah jam pelajaran selesai, guru bersama dengan siswa mengadakan refleksi terhadap proses belajar yang telah dilaksanakan kemudian memberikan kesimpulan tentang materi bangun datar simetri, kemudian dilanjutkan dengan pemberian pekerjaan rumah kepada siswa agar siswa giat dalam belajar di rumah.

Pertemuan ke II kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Mei 2015 dengan waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dimana selama pembelajaran berlangsung masih menggunakan metode TAI. Adapun kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Setelah salam dan absen siswa, sebelum membahas materi pelajaran berikutnya, guru dan siswa terlebih dahulu bersama-sama mengoreksi pekerjaan rumah yang telah diberikan pada pertemuan yang lalu yaitu tentang bangun datar simetri. Kemudian melakukan appersepsi untuk mengingat kembali materi yang telah lalu dan memberitahukan kepada siswa tujuan yang harus dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Pada pertemuan II ini guru menjelaskan tentang pengelompokan benda-benda yang simetris dan tidak simetris secara singkat dengan memberi beberapa contoh gambar yang telah dipersiapkan oleh guru yang di tempelkan pada papan tulis. Setelah

melakukan penjelasan guru memberi lembar kerja siswa dengan 3 soal yang berbeda yang dibagi secara acak. Kemudian siswa dibagi dalam masyarakat belajar yaitu dengan bentuk kelompok-kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang berdasarkan kesamaan soal yang didapatnya, untuk melakukan diskusi tentang soal yang telah diberikan kepada masing masing individu. Siswa kemudian berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru melaporkan keberhasilan kelompoknya atau mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang hal yang belum dipahami dalam materi hari ini dan guru meluruskan kesalahpahaman dan memberikan penguatan kepada siswa.

Pada pertemuan II siklus I ini masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, mengobrol dengan temannya, belum berani mengajukan pertanyaan, belum berani untuk tampil kedepan tanpa di tunjuk oleh guru, kurang bekerjasama ketika melakukan diskusi serta belum berani mempresentasikan hasil diskusinya.

3) Kegiatan penutup

Setelah 2 x 35 menit berlalu, guru bersama-sama dengan siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan materi tentang benda-benda yang simetris dan tidak simetris yang telah dipelajari, dalam menyimpulkan materi guru memberikan kesempatan kepada siswa

untuk bertanya jika masih ada yang belum dipahami dengan materi yang telah diajarkan. Setelah itu siswa diminta untuk mengerjakan soal secara individu dan langsung dikumpul.

Pertemuan III pada siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 15 Mei 2015. Pembelajaran dilaksanakan selama 2x35 menit. Tahap-tahap kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ketiga ini adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Diawali dengan salam kemudian mengabsen siswa dan dilanjutkan dengan appersepsi guna melihat kemampuan siswa dalam mengingat materi yang lalu yaitu benda yang simetris dan tida simetris. Kemudian guru membagi angket untuk memperoleh data motivasi siswa di siklus I.

2) Kegiatan inti

Pada pertemuan III ini guru menjelaskan tentang sumbu simetri pada bangun datar dengan memberi beberapa contohnya menggunakan kertas karton yang telah dipersiapkan. Setelah melakukan penjelasan guru memberi lembar kerja siswa dengan 3 soal yang berbeda yang dibagi secara acak. Kemudian siswa dibagi dalam masyarakat belajar yaitu dengan bentuk kelompok-kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang berdasarkan kesamaan soal yang didapatnya, untuk melakukan diskusi tentang soal yang telah diberikan kepada masing masing individu. Siswa kemudian berdiskusi

dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian salah satu siswa melaporkan keberhasilan kelompoknya atau mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas tanpa penunjukan perwakilan dari guru. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang hal yang belum dipahami dari materi menentukan sumbu simetri bangun datar dan guru meluruskan kesalahpahaman dan memberikan penguatan kepada siswa.

3) Kegiatan penutup

Siswa bersama-sama guru menyimpulkan materi pada pertemuan ini. Kemudian guru membagikan soal posttest untuk dikerjakan secara individu. Setelah jam pelajaran selesai guru memberikan tugas rumah agar siswa dapat lebih memahami dan mendalami materi yang telah dipelajari.

c. Pengamatan / observasi

1) Hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru diamati oleh observer. Pada saat pembelajaran guru menggunakan metode *Team Assisted Individualization* (TAI). Aktivitas yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung dapat mempengaruhi hasil belajar serta meningkatnya motivasi bagi siswa. Untuk hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai aktivitas guru saat proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3:
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Siklus I		
		Pert.1	Pert.2	Pert.3
1	Persiapan			
	• Menyiapkan perangkat belajar	2	2	2
2	Kegiatan belajar mengajar			
	Pendahuluan:			
	• Apersepsi	2	3	3
	• Motivasi	2	2	2
	• Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	2	2
	Kegiatan inti:			
	• Kemampuan menyampaikan materi pembelajaran	3	3	3
	• Kemampuan membagi kelompok	2	3	3
	• Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang akan dicapai	2	2	3
	• Kemampuan membimbing siswa untuk aktif dalam bertukar ide dalam belajar kelompok	2	2	2
	• Kemampuan melatih siswa untuk berani menyampaikan hasil kerja kelompoknya	2	2	2
	• Kemampuan evaluasi siswa	2	2	2
	Penutup:			
	• Memberikan penguatan kepada siswa	2	2	2
	• Melakukan postest secara individu	2	3	3
	• Melakukan refleksi dan menyimpulkan pelajaran	2	2	2
	• Menutup kegiatan pembelajaran	3	3	3
Jumlah Skor		30	33	34
Persentase		71,4%	78,5%	80,9%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru saat proses pembelajaran pada setiap pertemuan mengalami peningkatan.

Pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua, aktivitas guru meningkat 7,1%. Pada pertemuan kedua ke pertemuan ketiga, aktivitas guru meningkat 2,4%. Peningkatan tersebut dapat diartikan bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada setiap pertemuan semakin baik meskipun belum menunjukkan peningkatan yang tinggi. Untuk itu perlu diadakan perbaikan agar aktivitas yang dilakukan guru dapat meningkat dan lebih baik lagi, sehingga akan dapat berpengaruh pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

2) Hasil angket motivasi belajar siswa

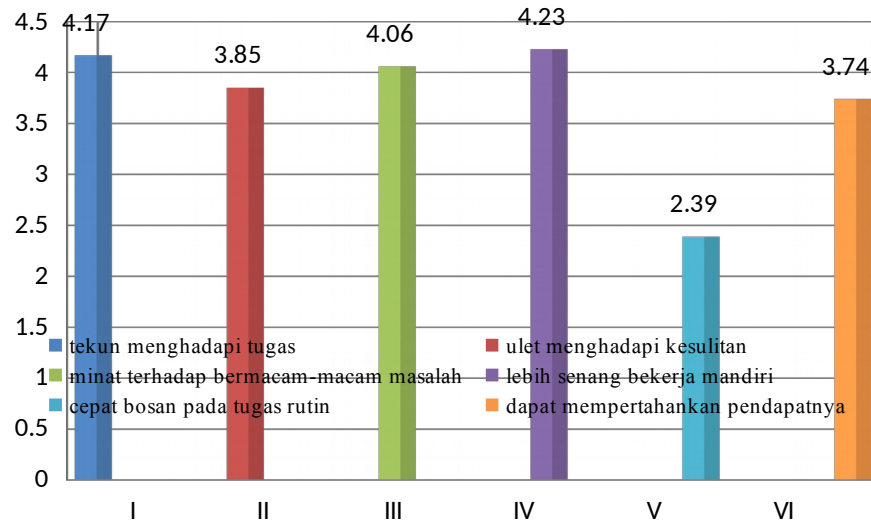
Hasil motivasi belajar siswa pada pelaksanaan siklus I diamati dengan menggunakan lembar angket. Data motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4:
Hasil Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No.	Motivasi yang diamati	Jumlah	Rata-rata	Kriteria
1.	Tekun menghadapi tugas	20,87	4,17	Baik
2.	Ulet menghadapi kesulitan	15,40	3,85	Baik
3.	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	16,26	4,06	Baik
4.	Lebih senang bekerja mandiri	12,69	4,23	Baik
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	4,78	2,39	Kurang
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	7,48	3,74	Baik
Jumlah		22,44		
Rata-rata		3,74		
Kriteria		Baik		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I yaitu 3,74 dengan kriteria motivasi baik.

Gambar 4.3:
Grafik motivasi belajar siswa



Berdasarkan data-data diatas dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa yang paling tinggi yaitu siswa yang lebih senang bekerja mandiri dengan rata-rata sebesar 4,23 dan motivasi paling rendah yaitu siswa yang cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin dengan rata-rata sebesar 2,39.

3) Hasil belajar siklus I

Penilaian hasil belajar siswa didasarkan pada kemampuan siswa dalam mengerjakan soal tes yang diberikan dalam mencapai KKM yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5:
Hasil Belajar Siklus I

No	Indikator	Pretest	Posttest
1.	Rata-rata	39,28	57,85
2.	Skor terendah	15	45

3.	Skor tertinggi	60	80
4.	Tingkat ketuntasan	7,14	42,85
Kriteria		Sedang	

Tabel di atas menunjukkan data-data hasil belajar Matematika siswa materi gaya selama pembelajaran 1 siklus dengan 3 kali pertemuan, siswa yang tuntas baru mencapai 42,85% pada akhir tes akhir (postest), sehingga hasil belajar belum menunjukkan tercapainya target yaitu siswa yang mampu mencapai KKM yaitu 75% diakhir siklus.

d. Refleksi

Dari hasil penelitian siklus I ditemukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Beberapa siswa masih kurang antusias menjawab ketika guru mengajukan pertanyaan dan belum berani mengajukan pertanyaan ketika mendapat kesulitan dalam pembelajaran.
- 2) Beberapa siswa kurang serius ketika melakukan percobaan dan berdiskusi serta lebih mengandalkan salah satu anggota kelompoknya untuk melakukan percobaan dan sebagian siswa kurang serius mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- 3) Sebagian siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal karena ketika guru menjelaskan banyak yang kurang memperhatikan.
- 4) Hasil belajar siswa masih rendah karena kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika.

Berdasarkan refleksi siklus I, tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu:

- 1) Guru harus lebih sering lagi memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dan meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 2) Guru sebaiknya mengarahkan siswa untuk bekerja sama dan aktif dalam kelompok diskusinya.
- 3) Guru harus lebih banyak memberikan materi dengan contoh agar siswa lebih memperhatikan penjelasan guru dan lebih termotivasi dalam pembelajaran.

2. Pelaksanaan Siklus II

Setelah dilaksanakan refleksi pada siklus I dan perbaikan perencanaan, maka dilaksanakan tindakan siklus II. Adapun tahap-tahap pembelajaran pada siklus II adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II sama seperti perencanaan tindakan pada siklus I.

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sesuai dengan bahan atau materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

- 2) Menyiapkan alat evaluasi

Alat evaluasi pada siklus ini dibuat sebanyak 5 soal, dimana soal tersebut akan diteskan pada awal pertemuan (pretest) dan pada akhir siklus (posttest).

3) Menyiapkan lembar angket

Lembar angket digunakan untuk melihat motivasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Dengan lembar angket peneliti dapat melihat peningkatan motivasi belajar siswa. Lembar angket ini diberikan pada setiap pertemuan di akhir siklus.

4) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam melakukan pembelajaran dan membantu siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuannya dalam pembelajaran yang berisi petunjuk-petunjuk untuk melakukan percobaan dan diskusi.

5) Membuat dan menyediakan media pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi untuk memfasilitasi siswa untuk melakukan percobaan dan mengkonstruksikan pengetahuan dan pengalaman yang dialaminya yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan di siklus II ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I, yaitu guru harus lebih sering lagi memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dan meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan

sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Kemudian guru sebaiknya mengarahkan siswa untuk bekerja sama dan aktif dalam kelompok diskusinya. Selain itu guru harus lebih banyak memberikan materi dengan contoh agar siswa lebih memperhatikan penjelasan guru dan lebih termotivasi dalam pembelajaran.

Pada siklus II ini pembelajaran dilaksanakan sebanyak 3 x pertemuan, di setiap akhir pertemuan dilakukan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah guru menerapkan metode *Team assisted Individualization (TAI)* dalam pembelajaran.

Pertemuan I pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Mei 2015 dengan waktu selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Adapun kegiatan pembelajaran pada pertemuan I ini adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam, mengabsen siswa, melakukan appersepsi yaitu menggali pengetahuan siswa tentang apa itu sumbu simetri. Setelah itu guru melakukan pretest untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa sebelum diberikan tindakan. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi siswa dan memberi sedikit permainan yang dapat memberi semangat dan memberi rasa menyenangkan saat proses belajar berlangsung.

2) Kegiatan inti

Pada pertemuan I ini guru menjelaskan tentang bangun datar yang tidak memiliki sumbu simetri secara singkat dengan memberi contoh menggunakan kertas manggis yang telah dibentuk dan telah disediakan oleh guru. Setelah melakukan penjelasan guru memberi lembar kerja siswa dengan 3 soal yang berbeda yang dibagi secara acak. Kemudian siswa dibagi dalam masyarakat belajar yaitu dengan bentuk kelompok-kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang berdasarkan kesamaan soal yang didapatnya, untuk melakukan diskusi tentang soal yang telah diberikan kepada masing masing individu. Siswa kemudian berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian salah satu siswa melaporkan keberhasilan kelompoknya atau mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dengan peraturan siswa yang belum pernah maju ke depan untuk menjadi perwakilan. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang hal yang belum dipahami dan guru meluruskan kesalahpahaman dan memberikan penguatan kepada siswa.

3) Kegiatan penutup

Setelah jam pelajaran selesai, guru bersama dengan siswa mengadakan refleksi terhadap proses belajar yang telah dilaksanakan kemudian memberikan kesimpulan tentang materi bangun datar yang tidak memiliki sumbu simetri yang telah dibahas, kemudian dilanjutkan dengan pemberian pekerjaan rumah kepada siswa agar siswa giat dalam belajar di rumah. Pada akhir pertemuan guru

memberi apresiasi kepada siswa yang berani maju kedepan saat mempresentasikan pekerjaan kelompoknya, hal ini bertujuan untuk memberi rangsangan kepada siswa lain yang belum berani untuk persentasi.

Pertemuan ke II kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Mei 2015 dengan waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dimana selama pembelajaran berlangsung masih menggunakan metode TAI. Adapun kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Setelah salam dan absen siswa, sebelum membahas materi pelajaran berikutnya, guru dan siswa terlebih dahulu bersama-sama mengoreksi pekerjaan rumah yang telah diberikan pada pertemuan yang lalu. Kemudian melakukan appersepsi untuk mengingat kembali materi yang telah lalu dan memberitahukan kepada siswa tujuan yang harus dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Pada pertemuan II ini guru menjelaskan tentang cara membuat bangun-bangun datar yang simetris secara singkat beserta contohnya. Setelah melakukan penjelasan guru memberi lembar kerja siswa dengan 3 soal yang berbeda yang dibagi secara acak. Kemudian siswa dibagi dalam masyarakat belajar yaitu dengan bentuk kelompok-kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang berdasarkan

kesamaan soal yang didapatnya, untuk melakukan diskusi tentang soal yang telah diberikan kepada masing masing individu. Guru memberi batasan waktu dalam berdiskusi yaitu 15menit. Siswa kemudian berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing tentang soal yang didapatnya, dan mendiskusikan hasil kerja tiap individu yang kemudian dijadikan sebuah kesimpulan. Guru berkeliling ke tiap-tiap kelompok untuk mengawasi para siswa. Hasil kerja kelompok kemudian dikumpulkan di meja guru saat waktu habis. Kemudian guru memanggil nama kelompok, dan mempersilahkan perwakilan salah satu siswa melaporkan keberhasilan kelompoknya atau mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang hal yang belum dipahami dan guru meluruskan kesalahpahaman dan memberikan penguatan kepada siswa.

3) Kegiatan penutup

Setelah 2 x 35 menit berlalu, guru bersama-sama dengan siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, dalam menyimpulkan materi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika belum paham dengan materi yang telah diajarkan. Setelah itu siswa diminta untuk mengerjakan soal secara individu kemudian dikumpulkan.

Pertemuan III pada siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 29 Mei 2015. Pembelajaran dilaksanakan selama 2x35 menit. Tahap-tahap

kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ketiga ini adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Diawali dengan salam kemudian mengabsen siswa dan dilanjutkan dengan appersepsi guna melihat kemampuan siswa dalam mengingat materi yang lalu. Kemudian guru membagi angket untuk memperoleh data motivasi siswa di siklus I.

2) Kegiatan inti

Pada pertemuan III ini guru menjelaskan tentang pencerminan dan membuat pencerminan dari bangun datar sederhana dan memberi contohnya dengan mencerminkan beberapa bangun datar. Setelah melakukan penjelasan guru memberi lembar kerja siswa dengan 3 soal yang berbeda yang dibagi secara acak. Kemudian siswa dibagi dalam masyarakat belajar yaitu dengan bentuk kelompok-kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang berdasarkan kesamaan soal yang didapatnya, untuk melakukan diskusi tentang soal yang telah diberikan kepada masing masing individu. Siswa kemudian berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian salah satu siswa melaporkan keberhasilan kelompoknya atau mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Siswa bertanya jawab dengan

guru tentang hal yang belum dipahami dan guru meluruskan kesalahpahaman dan memberikan penguatan kepada siswa.

3) Kegiatan penutup

Siswa bersama-sama guru menyimpulkan materi tentang pencerminan pada pertemuan ini. Kemudian guru membagikan soal posttest untuk dikerjakan secara individu. Setelah jam pelajaran selesai guru memberikan tugas rumah agar lebih memahami dan mendalami materi yang telah dipelajari. Setelah jam pelajaran akan berakhir, guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran pada hari ini dan memberikan kesempatan sekali lagi kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan jika ada yang belum jelas. Guru memberi sedikit permainan kepada siswa, untuk merefresh para siswa.

c. Pengamatan/Observasi

1) Hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru diamati oleh observer. Aktivitas yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung mempengaruhi motivasi dan hasil belajar bagi siswa.

Tabel 4.6:
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Siklus II		
		Pert.1	Pert.2	Pert.3

1	Persiapan			
	• Menyiapkan perangkat belajar	2	2	2
2	Kegiatan belajar mengajar			
	Pendahuluan:			
	• Apersepsi	3	3	3
	• Motivasi	2	2	3
	• Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	3
	Kegiatan inti:			
	• Kemampuan menyampaikan materi pembelajaran	3	3	3
	• Kemampuan membagi kelompok	2	3	3
	• Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang akan dicapai	3	3	3
	• Kemampuan membimbing siswa untuk aktif dalam bertukar ide dalam belajar kelompok	2	2	2
	• Kemampuan melatih siswa untuk berani menyampaikan hasil kerja kelompoknya	3	3	3
	• Kemampuan evaluasi siswa	2	2	2
	Penutup:			
	• Memberikan penguatan kepada siswa	2	2	2
	• Melakukan postest secara individu	3	3	3
	• Melakukan refleksi dan menyimpulkan pelajaran	2	2	3
	• Menutup kegiatan pembelajaran	3	3	3
	Jumlah Skor	35	36	38
	Persentase	83,3%	85,7%	90,4%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru saat proses pembelajaran pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua, aktivitas guru meningkat 2,4%. Pada pertemuan kedua ke pertemuan ketiga, aktivitas guru meningkat 4,7%. Peningkatan tersebut dapat diartikan bahwa aktivitas

yang dilakukan guru pada setiap pertemuan semakin baik meskipun peningkatan tidak terlalu tinggi. Tetapi persentase rata-rata aktivitas guru pada akhir siklus II sudah menunjukkan persentase yang baik yaitu 90,4%.

2) Hasil angket motivasi belajar siswa

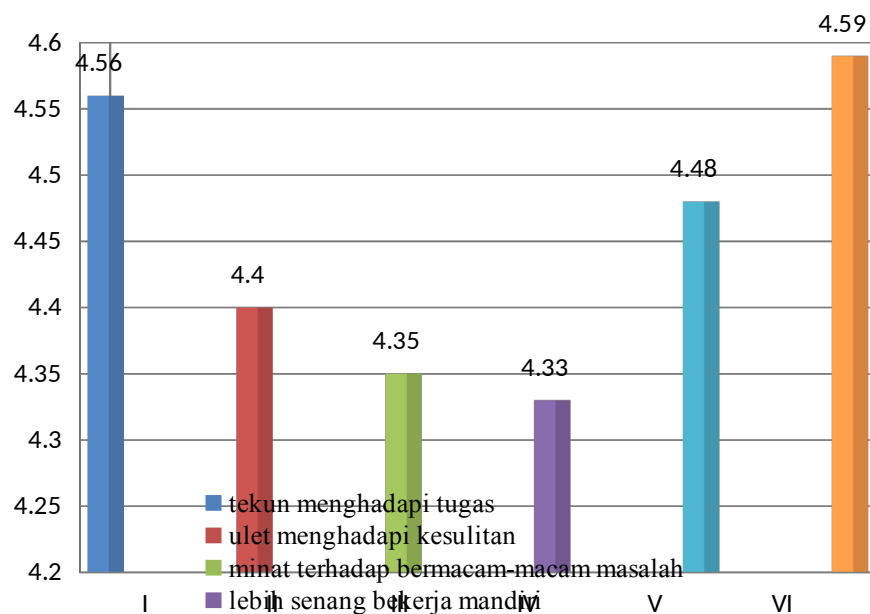
Hasil motivasi belajar siswa pada pelaksanaan siklus II diamati dengan menggunakan lembar angket. Data motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7:
Hasil Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No.	Motivasi yang diamati	Jumlah	Rata-rata	Kriteria
1.	Tekun menghadapi tugas	22,83	4,56	Sangat Baik
2.	Ulet menghadapi kesulitan	17,61	4,40	Baik
3.	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	17,43	4,35	Baik
4.	Lebih senang bekerja mandiri	13	4,33	Baik
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	8,96	4,48	Baik
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	9,18	4,59	Sangat baik
Jumlah		26,71		
Rata-rata		4,45		
Kriteria		Baik		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I yaitu 4,44 dengan kriteria motivasi sangat baik.

Gambar 4.4:
Grafik motivasi belajar siswa



Berdasarkan data-data diatas dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa yang paling tinggi yaitu tekun menghadapi tugas dengan rata-rata sebesar 4,59 dan motivasi yang paling rendah yaitu lebih senang bekerja mandiri dengan rata-rata sebesar 4,33.

3) Hasil belajar siklus II

Penilaian hasil belajar siswa pada seiklus II ini didasarkan pada kemampuan siswa dalam mengerjakan soal test yang diberikan oleh guru mulai dari pretest hingga posttest dalam mencapai KKM yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8:
Hasil Belajar Siklus II

No	Indikator	Pretest	Posttest
1.	Rata-rata	45	79,28
2.	Skor terendah	20	55
3.	Skor tertinggi	65	100
4.	Tingkat ketuntasan	21,42	85,71

Kriteria	Sedang
----------	--------

Tabel di atas menunjukkan data-data hasil belajar Matematika siswa materi gaya selama pembelajaran 1 siklus dengan 3 kali pertemuan, siswa yang tuntas mencapai 85,71% pada akhir tes akhir (posttest), dan hasil belajar tersebut sudah menunjukkan tercapainya target yaitu siswa yang mampu mencapai KKM yaitu 75% diakhir siklus.

Pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II ini tidak lepas dari besarnya kenaikan motivasi belajar siswa. Karena motivasi belajar siswa meningkat, hasil belajar siswa juga meningkat.

4) Refleksi

Dari hasil penelitian pada kegiatan siklus II ini di dapatkan hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Assisted Individuaization (TAI)* cukup baik dibandingkan dengan siklus I, maka dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Siswa menjadi lebih aktif dalam belajar karena kegiatan pembelajarannya menarik bagi siswa.
- 2) Siswa lebih antusias dalam menjawab serta mengajukan pertanyaan yang diberikan guru terhadap materi yang telah disampaikan.
- 3) Siswa lebih memperhatikan guru ketika menjelaskan materi dan lebih antusias dalam berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

- 4) Meskipun motivasi dan hasil belajar siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan namun masih ada kekurangan yaitu masih ada beberapa siswa yang hasil belajarnya masih rendah.

C. Pembahasan

1. Motivasi belajar siswa

Dari hasil penelitian data rata-rata motivasi belajar siswa dengan menerapkan metode *Team Assisted Individuaization (TAI)* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9:
Perbandingan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa
Siklus I dan Siklus II

No.	Motivasi yang diamati	Siklus I	Siklus II	Rata-rata
1.	Tekun menghadapi tugas	4,17	4,56	4,36
2.	Ulet menghadapi kesulitan	3,85	4,40	4,12
3.	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	4,06	4,35	4,20
4.	Lebih senang bekerja mandiri	4,23	4,33	4,28
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	2,39	4,48	3,43
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	3,74	4,59	4,16
	Jumlah	22,44	26,71	24,55
	Rata-rata	3,74	4,45	4,09
	Kriteria	Baik	Baik	Baik

Dari data diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Tekun menghadapi tugas

Tekun menghadapi tugas dari tiap pertemuan ke pertemuan berikutnya mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan dan fokus mendengarkan penjelasan guru. Selain itu peningkatan juga ditunjukkan pada hasil angket siklus I dan siklus II, indikator tekun menghadapi tugas yaitu 4,17 meningkat di siklus II yaitu 4,56. Dengan demikian target yang diinginkan untuk indikator tekun menghadapi tugas telah tercapai. Yaitu

dilihat dari rata-rata motivasi belajar siswa meningkat dalam setiap siklusnya.

b) Ulet menghadapi kesulitan

Pada siklus I dan II, indikator ulet menghadapi tugas mengalami peningkatan sebesar 0,55 yakni diperoleh pada siklus I sebesar 3,85 dan pada siklus II sebesar 4,40. Dengan demikian target yang diinginkan telah tercapai yaitu rata-rata siswa ulet dalam menghadapi kesulitan yang terwujud dari tidak putus asa dan terus berlatih serta selalu bertanya kepada guru, teman maupun orangtua ketika mengalami kesulitan.

c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah

Pada siklus I dan II, indikator minat terhadap bermacam-macam masalah mengalami peningkatan sebesar 0,29 yakni diperoleh pada siklus I sebesar 4,06 dan pada siklus II sebesar 4,35. Dengan demikian target yang diinginkan telah tercapai yaitu siswa menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang ditandai dengan aktif dalam berdiskusi dan aktif mengajukan maupun menjawab pertanyaan dari guru.

d) Lebih senang bekerja mandiri

Pada siklus I dan II, indikator lebih senang bekerja mandiri mengalami peningkatan sebesar 0,1 yakni diperoleh rata-rata pada siklus I sebesar 4,23 dan rata-rata pada siklus II sebesar 4,33. Dengan demikian target yang diinginkan telah tercapai yaitu siswa lebih senang bekerja mandiri yang ditandai dengan siswa tidak suka menyontek.

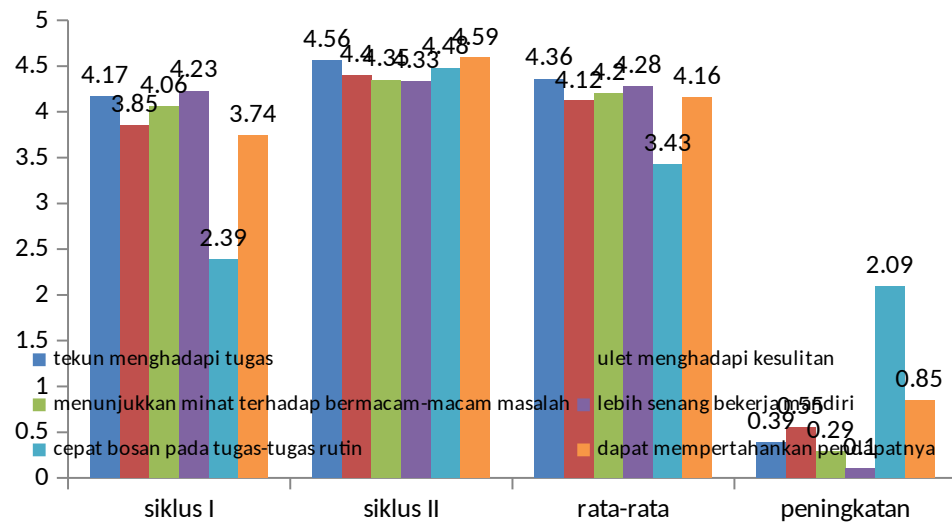
e) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin

Pada siklus I dan II, indikator cepat bosan dengan tugas-tugas rutin mengalami peningkatan 2,09 yakni diperoleh rata-rata pada siklus I sebesar 2,39 dan rata-rata pada siklus II sebesar 4,48. Dengan demikian target yang diinginkan telah tercapai yaitu siswa cepat bosan dengan tugas-tugas rutin yang ditandai dengan merasa bosan jika guru hanya menjelaskan saja tanpa adanya inovasi pembelajaran dan merasa bosan jika pembelajaran selalu begitu saja atau monoton.

f) Dapat mempertahankan pendapatnya

Pada siklus I dan II, indikator dapat mempertahankan pendapatnya mengalami peningkatan sebesar 0,85 yakni diperoleh rata-rata pada siklus I sebesar 3,74 dan rata-rata pada siklus II sebesar 4,59. Dengan demikian target yang diinginkan tercapai yaitu siswa dapat mempertahankan pendapatnya yang ditandai dengan mempertanggungjawabkan jawabannya dalam diskusi dan merasa yakin jika jawaban yang diberikan benar.

Gambar 4.5:
Perbandingan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I dan II



Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan rata-rata di setiap indikatornya yaitu tekun menghadapi tugas dari 4,17 menjadi 4,56, ulet menghadapi kesulitan dari 3,85 menjadi 4,4, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah dari 4,06 menjadi 4,35, lebih senang bekerja mandiri dari 4,23 menjadi 4,33, cepat bosan pada tugas-tugas rutin dari 2,39 menjadi 4,48 dan dapat mempertahankan pendapatnya dari 3,74 menjadi 4,59.

Dan secara keseluruhan rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I yaitu 3,74 dengan kriteria motivasi baik dan pada siklus II yaitu 4,45 dengan kriteria motivasi baik.

Dari peningkatan tersebut maka target dalam penelitian ini tercapai yaitu motivasi belajar siswa meningkat di setiap siklusnya.

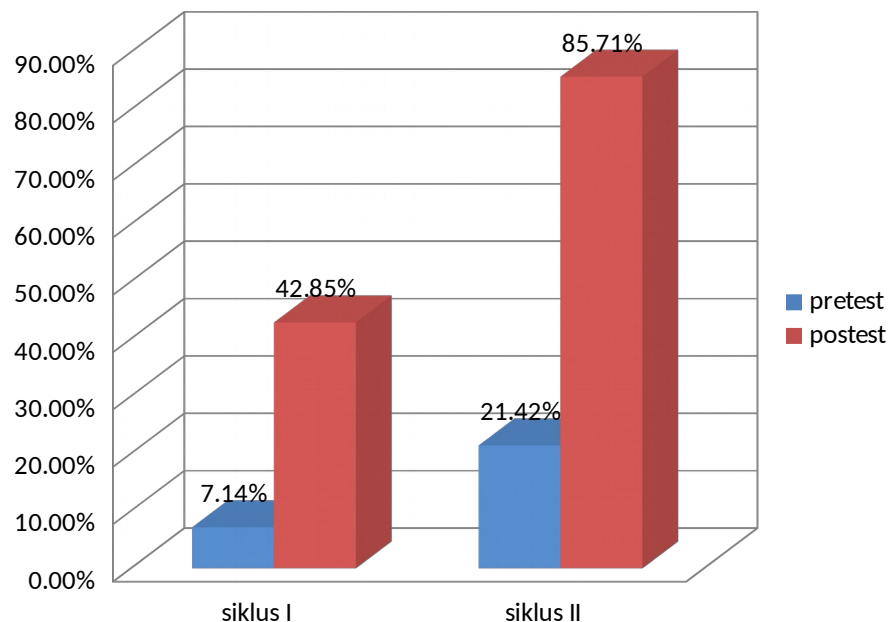
2. Hasil belajar

Dari hasil penelitian dengan 2 siklus yang telah dilakukan diperoleh hasil belajar Matematika siswa dalam kaitannya dengan penggunaan metode *Team Assisted Individuaization (TAI)* pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10:
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Komponen analisis	Siklus I		Siklus II	
		Pretest	Postest	Pretest	Postest
1.	Rata-rata	39,28	57,85	45	79,28
2.	Skor terendah	15	45	20	55
3.	Skor tertinggi	60	80	65	100
4.	Tingkat ketuntasan	7,14	42,85	21,42	85,71
Kriteria		Sedang		Sedang	

Gambar 4.6:
Peningkatan Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II



Dari tabel di atas diketahui bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar siswa yang mencapai target yang ditetapkan dan dinyatakan tuntas pada siklus I yaitu pada pretest sebesar 7,14% mengalami peningkatan pada

posttest menjadi 42,85%. Masih rendahnya tingkat ketuntasan hasil belajar siswa yang mencapai KKM, maka peneliti melakukan tindakan siklus II. Dan pada siklus II tingkat ketuntasan hasil belajar siswa mampu ditingkatkan dari pretest 21,42% menjadi 85,71% pada posttest.

Jadi tingkat ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari 42,85% pada siklus I menjadi 85,71% pada siklus II. Peningkatan ini disebabkan karena adanya upaya perbaikan dalam pencapaian target baik motivasi maupun hasil belajarnya. Dari upaya yang telah dilakukan pada siklus II, ada peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa yang mencapai lebih dari 75% dan sudah mencapai kriteria keberhasilan. Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan tindakan ke siklus selanjutnya.

Dan sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan yaitu dengan penggunaan metode *Team Assisted Individuaization (TAI)* dengan beberapa tambahan beberapa media ajar yang menarik dan beberapa permainan yang merangsang minat di SD Negeri 1 Margorejo pada mata pelajaran Matematika dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV. Penggunaan metode *Team Assisted Individuaization (TAI)* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Assisted Individuaization (TAI)* pembelajaran lebih bermakna dan lebih riil serta pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan kekuatan konsep kepada siswa sehingga siswa akan lebih termotivasi. Motivasi belajar siswa sangat mempengaruhi hasil belajar

siswa. Motivasi yang baik dari dalam diri maupun dari orang lain sangat besar pengaruhnya dengan hasil belajar siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan motivasi belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Margorejo yang terlihat dari rata-rata motivasi belajar siswa yaitu siklus I sebesar 3,70 dengan kriteria motivasi baik dan di siklus II sebesar 4,51 dengan kriteria motivasi sangat baik yang mengalami peningkatan sebesar 0,81.
2. Pembelajaran dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Margorejo yang terlihat dari peningkatan persentase ketuntasan siswa dari 42,85% pada siklus I menjadi 85,71% pada siklus II yang mengalami kenaikan sebesar 42,86%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat dijadikan suatu alternative pilihan yang dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi khususnya bagi guru Matematika dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

2. Diharapkan pihak sekolah untuk dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada guru-guru untuk dapat mengembangkan penggunaan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam mengajar.
3. Bagi siswa SD Negeri 1 Margorejo diharapkan lebih aktif dalam proses belajar mengajar karena dengan ikutnya siswa untuk aktif dalam pembelajaran akan lebih membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru serta dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Arikunto Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Arikunto Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- B. Uno Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi aksara, 2008.
- Cholid, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Hasan M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Hernawan Asep Herry, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2008.
- Huda Miftakhul, *Cooperative Learning*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011.
- <http://nadhirin.blogspot.com/2008/08/metode-pembelajaran-efektif.html>
diunduh tanggal 9 Oktober 2014.
- Isjoni, *Cooperative Learning, Jilid 2*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta : Rajawali Pers, 2001.
- Kusnadi Edi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta dan STAIN METRO : Ramayana Pers, 2008.
- Muhsetyo Gatot, dkk., *Pembelajaran Matematika SD*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2009.

- Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Purwanto Ngalim, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya. 2012.
- Sagala Saiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Slavin Robert E., *Cooperative Learning*, Bandung : Nusa Media, 2005.
- Sodarwati, *Metodologi Penelitian*, Bandung : Mandar Maja, 2002.
- Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005.
- Surahmad Winarno, *Interaksi belajar Mengajar*, Bandung : Tarsito, 1996.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rajawali Pers, 2009.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta : Kencana, 2011.
- Usman Moh Uzer, *Menjadi Guru Professional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003.
- Widhayantini, *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kooperatif*, Yogyakarta : PPG Matematika, 2008.

Foto Dokumentasi Pembelajaran¹

Siswa berdiskusi tentang soal yang diberikan dan menyatukan pendapat masing masing



Siswa memperhatikan pengajaran dari guru



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis adalah Agus Nur Eko Cahyo, dilahirkan di Sripendowo, pada tanggal 18 Agustus 1992, Kecamatan Bangunrejo, Kabupaten Lampung Tengah . Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Sukatno dan Ibu Siti Aisyah.



Pendidikan Dasar penulis tempuh di SD Negeri 01 Sripendowo, tamat pada tahun 2003. Kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 1 Bangunrejo tamat pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMK N 1 Gadingrejo tamat pada tahun 2009. Setelah itu melanjutkan pendidikan di STAIN Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dimulai dari semester 1 tahun pelajaran 2011/2012.